

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan, persalinan, dan nifas merupakan suatu proses alamiah yang dialami setiap perempuan. Pada tiap proses tersebut membutuhkan suatu asuhan khusus yang berpedoman pada kesejahteraan ibu dan bayi. Asuhan tersebut ialah asuhan yang dapat memberikan manfaat serta menghindarkan ibu dan bayi dari resiko negatif. Inisiasi Menyusu Dini (IMD) merupakan suatu asuhan khusus yang tertanam dalam bentuk pengetahuan di masa kehamilan, memberikan manfaat besar di masa persalinan, serta menentukan keberhasilan ASI eksklusif dan memberikan manfaat juga di masa nifas (UNICEF, 2017).

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) adalah pemberian ASI pada satu jam pertama kelahiran, hal ini menjadi faktor terpenting sebagai penentu keberhasilan dalam pemberian ASI eksklusif (UNICEF, 2017). Dengan inisiasi menyusu dini, produksi ASI akan terstimulasi sejak dini, juga dapat merangsang pengeluaran plasenta dan mempercepat pengeluaran ASI. Sebab, dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Helen Pariselo (2021) ditemukan bahwa ibu yang tidak diberlakukan IMD memiliki waktu yang lebih lama dalam pengeluaran kolostrum terhadap bayinya karena proses perangsangan terhadap hormon prolaktin sangat dibutuhkan sedini mungkin untuk memperlancar pemberian ASI eksklusif. Cara pelaksanaan IMD sendiri adalah dengan meletakkan bayi pada dekapan ibu secara kulit ke kulit (Lau Y, 2015).

Menurut data Riset Kesehatan Dasar Tahun 2022 (RISKESDAS, 2022), hanya 2,3 juta bayi (52,5%) yang mendapat ASI eksklusif di Indonesia. Dimana terdapat penurunan pencapaian sebanyak 12 persen dari angka tahun 2019 (RISKESDAS, 2022). Angka Inisiasi Menyusu Dini (IMD) pada tahun 2019 sebesar 58,2 persen dan mengalami penurunan di tahun 2021 menjadi 48,6 persen (RISKESDAS, 2022).

Berdasarkan profil Kesehatan provinsi Bali tahun 2019 presentase bayi baru lahir mendapatkan Inisiasi Menyusu Dini di Provinsi Bali yaitu 51% pada tahun 2018, peringkat tertinggi adalah Klungkung yaitu 66,7% sedangkan kabupaten terendah adalah Buleleng yaitu 36,3%. (Dinkes Provinsi Bali, 2019). Dari hasil survey tersebut dapat disimpulkan bahwa persentase iniasiasi menyusu dini dengan banyaknya angka persalinan di Indonesia masih cukup rendah.

Pada data register KIA di PMB “AP”, diperoleh selama tiga bulan terakhir yaitu dari bulan November sampai Desember 2022 terdapat total 42 orang yang tercatat sebagai ibu hamil. Dalam rentang waktu tersebut, pada data register ditemukan sebanyak 65 kunjungan yaitu dengan rincian TM I sebanyak 14 orang, TM II sebanyak 21 orang, dan TM III sebanyak 30 orang.

Dari hasil study pendahuluan yang dilakukan mulai tanggal 23 sampai 30 Desember 2022 di PMB “AP” didapatkan 10 orang ibu hamil TM III yang datang untuk memeriksakan kehamilannya, dilakukan wawancara terhadap pengetahuan ibu mengenai Inisiasi Menyusu Dini (IMD), 7 orang ibu belum mengetahui terkait pengertian, manfaat, pelaksanaan atau cara serta kapan dilakukannya Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan 3 orang sudah mengetahui tentang IMD.

Dari keseluruhan data kunjungan ibu hamil trimester III di PMB “AP” menunjukkan bahwa terdapat 70 persen ibu memiliki keluhan lazim yaitu nyeri punggung dan 30 persen sisanya memiliki keluhan yang bervariasi seperti sering kencing dan oedema. Menjadi keluhan mayoritas, nyeri punggung merupakan suatu keluhan nyeri pada bagian punggung belakang yang disebabkan oleh karena perubahan hormonal yang menimbulkan perubahan pada jaringan lunak penyangga dan penghubung sehingga menurunnya elastisitas dan fleksibilitas otot (Lina, 2018). Nyeri punggung yang tidak segera diatasi akan berdampak nyeri punggung dalam jangka panjang dan meningkatkan nyeri punggung pasca partum, nyeri punggung kronis yang akan lebih sulit diobati atau disembuhkan (Al, 2016).

Sebagai langkah awal keberhasilan bayi belajar menyusu, IMD memiliki segudang manfaat bagi ibu dan bayi. Bayi yang diberikan tindakan IMD akan mendapat kolostrum atau ASI pertama yang dihasilkan oleh ibu, susu ini kaya akan sel imun antibodi sehingga dapat meningkatkan daya tahan tubuh bayi. Dengan berhasilnya menyusu dini maka dapat menjalankan ASI eksklusif dengan lebih baik sehingga gizi bayi tercukupi. Di samping itu, dengan diberikannya IMD, suhu tubuh bayi menjadi tetap hangat berada didekapan ibu dan secara langsung dapat memberikan ikatan kasih sayang antara ibu dan bayi (Kemenkes RI, 2020).

Manfaat IMD bagi ibu yang berpengaruh penting terhadap proses menyusui yaitu berupa peningkatan pembentukan hormone sitosin yang berguna untuk menghasilkan ASI, meningkatkan kontraksi rahim yang membantu proses lahirnya plasenta dan mengurangi perdarahan setelah melahirkan. Diberikannya IMD pada ibu bersalin dapat memberikan perubahan psikologi pada ibu seperti rasa tenang

dan bahagia karena secara langsung ikut terlibat memberikan kasih sayang begitu bayinya lahir (Kemenkes RI, 2020).

Dampak yang terjadi jika tidak dilakukan inisiasi menyusui dini adalah dapat mengalami infeksi, diare, hipotermia, masalah pernapasan, gangguan pada usus bahkan kematian pada bayi. Hal ini terjadi akibat bayi tidak mendapat ASI yang pertama kali keluar dari payudara ibu yaitu kolostrum, dimana kolostrum ini sangat bermanfaat untuk membentuk imunitas pada bayi. Kolostrum penuh dengan zat antibodi (pertahanan untuk melawan zat asing masuk ke dalam tubuh bayi) dan immunoglobulin (zat untuk melawan infeksi penyakit). Selain itu, kolostrum dapat berfungsi sebagai pencahar untuk membersihkan zat yang tidak terpakai dari usus bayi baru lahir serta mempersiapkan saluran pencernaan makanan bagi bayi (Wiji, 2013).

Sebagai upaya dalam meningkatkan angka IMD, bidan berperan sebagai penggerak dan fasilitator dalam menunjang keberhasilan ibu melakukan IMD yaitu dengan cara mengadakan kelas hamil, dimana pada kelas tersebut disampaikan informasi mengenai pengertian, manfaat, pelaksanaan atau cara serta kapan dilakukannya Inisiasi Menyusui Dini (IMD). Selain itu, melakukan pelatihan atau demonstrasi mengenai perawatan payudara untuk persiapan menyusui (Kemenkes RI, 2020).

Karena menjadi suatu hal yang penting dalam masa persalinan, pemerintah bersinergi melakukan suatu upaya dengan membentuk program yang mendukung pelaksanaan IMD dengan cara menerapkan asuhan kebidanan secara berkesinambungan atau *Continuity Of Care* (COC). COC merupakan asuhan

kebidanan yang diberikan secara menyeluruh mulai dari ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir dan keluarga berencana. Melalui asuhan secara berkesinambungan ini bidan dapat berkesempatan memberikan asuhan secara khusus terhadap ibu terutama pada masa kehamilannya sehingga ibu mengetahui apa saja kebutuhan yang harus dicukupi untuk kesejahteraan diri maupun bayinya. (Kemenkes RI, 2020).

Antenatal Care (ANC) adalah program pemerintah yang merupakan bagian dari COC, dalam program ini terdapat cakupan pemeriksaan kesehatan ibu hamil dan janin serta mengenai kebutuhan yang diperlukan ibu pada saat hamil dan untuk persiapan tahap berikutnya yaitu bersalin dan nifas (Kemenkes RI, 2020). Pada program ANC adapun suatu kebijakan yang dibentuk pemerintah untuk mengatur kesejahteraan ibu hamil melalui penerapan ketetapan minimal jumlah pemeriksaan selama hamil yakni menurut pedoman terbaru (Kemenkes RI, 2021) minimal dilakukan sebanyak 6 kali dengan rincian 1 kali di trimester 1, 2 kali di trimester 2 dan 3 kali di trimester 3, minimal diperiksa oleh dokter saat kunjungan 1 di trimester 1 dan saat kunjungan ke 5 di trimester 3.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan studi kasus yang berjudul “Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Perempuan di PMB “AP” Wilayah Kerja Puskesmas Banjar I Tahun 2023”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penyusunan studi kasus yaitu “Bagaimanakah Asuhan

Komprehensif pada Perempuan di PMB “AP” Wilayah Kerja Puskesmas Banjar I Tahun 2023”?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Dapat memberikan asuhan komprehensif pada Perempuan di PMB “AP” Wilayah Kerja Puskesmas Banjar I Tahun 2023.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Dapat melakukan pengkajian data subyektif secara komprehensif pada Perempuan di PMB “AP” Wilayah Kerja Puskesmas Banjar I Tahun 2023.
- 2) Dapat melakukan pengkajian data obyektif secara komprehensif pada Perempuan di PMB “AP” Wilayah Kerja Puskesmas Banjar I Tahun 2023.
- 3) Dapat merumuskan analisa data secara komprehensif pada Perempuan di PMB “AP” Wilayah Kerja Puskesmas Banjar I Tahun 2023.
- 4) Dapat melakukan penatalaksanaan secara komprehensif pada Perempuan di PMB “AP” Wilayah Kerja Puskesmas Banjar I Tahun 2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan asuhan yang dilakukan, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Bagi Mahasiswa

Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan di Universitas Pendidikan Ganesha dan merupakan kesempatan untuk mengaplikasikan teori yang

diperoleh di kampus dengan kenyataan yang terdapat di lapangan dalam memberikan asuhan kebidanan komprehensif pada perempuan.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Asuhan kebidanan ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu informasi awal bagi mahasiswa mengenai asuhan kebidanan komprehensif pada perempuan dan menambah kepustakaan pada institusi pendidikan.

1.4.3 Bagi Tempat Penelitian

Asuhan kebidanan ini diharapkan dapat digunakan sebagai suatu masukan bagi petugas kesehatan/bidan di Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng sebagai tempat penelitian di dalam meningkatkan upaya promotif dan preventif dalam memberikan asuhan kebidanan komprehensif pada perempuan.

1.4.4 Bagi Masyarakat

Asuhan kebidanan ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber informasi bagi para ibu mengenai pentingnya mengetahui dan melakukan Inisiasi Menyusu Dini.

